

**PENGARUH PROFESIONALISME PRAJURIT DAN FASILITAS PEMELIHARAAN  
TERHADAP KESIAPAN OPERASIONAL RUDAL PESAWAT TEMPUR DI  
SATUAN PEMELIHARAAN 65 DEPO PEMELIHARAAN 60**

**THE INFLUENCE OF SOLDIERS PROFESSIONALISM AND MAINTENANCE  
FACILITIES ON OPERATIONAL READINESS OF FIGHTER MISSILE IN THE 65  
MAINTENANCE UNIT 60 MAINTENANCE DEPOT MADIUN**

Suherman<sup>1</sup>, M. Kemalsyah<sup>2</sup>, Deni Dadang A.R<sup>3</sup>

Prodi Strategi Pertahanan Udara  
Fakultas Strategi Pertahanan  
Universitas Pertahanan  
(shm.armament@gmail.com, muhammadkemalsyah10127@gmail.com,  
denidar@ymail.co.id)

**Abstrak** - Satuan Pemeliharaan 65 merupakan salah satu satuan pelaksana Depo Pemeliharaan 60 yang mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan rudal pesawat tempur terdiri dari rudal udara ke udara, udara ke darat dan rudal dari darat ke udara. Rudal merupakan salah satu alutsista yang harus dipertahankan kesiapannya. Upaya untuk mempertahankan rudal yaitu dengan melaksanakan pemeliharaan secara terencana dan berkesinambungan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pemeliharaan merupakan salah satu fungsi utama logistik TNI AU yang berperan mendukung kesiapan unsur-unsur kekuatan TNI AU serta berpengaruh langsung terhadap kesiapan Alutsista dalam mendukung tugas TNI AU sebagai penegak kedaulatan negara di udara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profesionalisme prajurit dan fasilitas pemeliharaan secara parsial dan simultan terhadap kesiapan operasional rudal pesawat tempur di Sathar 65 Depohar 60 Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* karena populasi memiliki anggota homogen. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profesionalisme prajurit berpengaruh langsung dan positif sebesar 22,3 % terhadap kesiapan operasional rudal pesawat tempur, hal ini berarti bahwa profesionalisme prajurit merupakan variabel penting dalam upaya meningkatkan kesiapan operasional rudal, (2) fasilitas pemeliharaan berpengaruh langsung dan positif sebesar 80,4 % terhadap kesiapan operasional rudal pesawat tempur, hal ini berarti bahwa fasilitas pemeliharaan merupakan variabel penting dalam upaya meningkatkan kesiapan operasional rudal pesawat tempur, (3) profesionalisme prajurit dan fasilitas pemeliharaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan operasional rudal pesawat tempur di Sathar 65 Depohar 60. Kesimpulan bahwa profesionalisme prajurit dan fasilitas pemeliharaan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap kesiapan rudal pesawat tempur di Sathar 65 Depohar 60 Madiun.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Prajurit, Fasilitas Pemeliharaan, Rudal Pesawat Tempur

---

<sup>1</sup> Program Studi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

<sup>2</sup> Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

<sup>3</sup> Universitas Pertahanan

**Abstract** - The 65 Maintenance Unit is one of the executing units under the 60 Maintenance Depot in which the task is to perform missile maintenance including air to air, air to ground, and ground to air missiles. Efforts to maintain missile readiness are by carrying out planned and continuous maintenance by taking into account the factors that influence it. Maintenance is one of the main functions of the logistics of the Air Force that plays a role in influencing the readiness of the Armed Forces in supporting the task of the Air Force as upholders of state sovereignty in the air. The purpose of this research is to determine the positive and partial effect simultaneously between soldiers' professionalism and maintenance facilities toward operational readiness of fighter missiles in the 65 Maintenance Unit 60 Maintenance Depot Madiun. This research uses a quantitative method with a simple random sampling technique because the population has homogeneous members. Then the number of samples taken randomly from several soldiers in the 65 Maintenance Unit. Samples were obtained as many as 38 people. Measurement of all variables by administering a questionnaire on a Likert Scale. Data analysis techniques with multiple linear regression about the influence of soldiers' professionalism and maintenance facilities partially and simultaneously toward operational readiness. The result of the study showed that (1) soldiers' professionalism has a positive direct effect in the amount of 22,3% toward operational readiness, this means that soldiers' professionalism was an important variable in an effort to increase the operational readiness of fighter missiles, (2) maintenance facilities have a positive direct effect in the amount of 80,4% toward operational readiness, this means that maintenance facilities were an important variable in an effort to increase the operational readiness of fighter missiles, (3) soldiers' professionalism and maintenance facilities together have a direct positive effect toward operational readiness of fighter missiles in the 65 Maintenance Unit 60 Maintenance Depot Madiun. As for the conclusion, soldiers' professionalism and maintenance facilities have partial and simultaneous effects toward operational readiness of fighter missiles in the 65 Maintenance Unit 60 Maintenance Depot Madiun.

**Keywords:** Soldiers' Professionalism, Maintenance Facilities, Fighter Missiles

## Pendahuluan

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan posisi geografis yang sangat strategis yaitu terletak diantara dua benua, benua Asia dan Australia, dan diantara dua samudera, samudera Hindia dan samudera Pasifik. Indonesia juga menjadi jalur lalu lintas kapal internasional. Posisi Geografis yang strategis dan kaya akan sumber daya alam ini menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki *bar-gaining power* dalam percaturan dan hubungan antar

bangsa, baik dalam lingkup kawasan regional maupun global. Namun perlu diwaspadai kondisi wilayah Indonesia yang terbuka dan dapat dijangkau dari berbagai arah mengandung kerawanan dan kerentanan sehingga menyebabkan intensitas ancaman yang muncul menjadi relatif tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, negara Indonesia berupaya untuk menangkal segala ancaman dengan menggunakan semua instrumen kekuatan nasional yang dimilikinya dan mewujudkan pertahanan negara yang kuat.

Pertahanan negara yang kuat dapat dibangun salah satunya dengan melaksanakan pembangunan di bidang militer yang dalam pelaksanaannya diembankan kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI). Sesuai dengan amanat undang-undang bahwa TNI sebagai alat pertahanan negara, berfungsi sebagai penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dari dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa.<sup>4</sup>

Kemampuan suatu negara dalam membangun kekuatan pertahanannya harus selalu dikaitkan dengan kemampuan sumber daya nasional yang dimilikinya meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan Sumber Daya Buatan sehingga menjadi instrumen kekuatan negara yang efektif. Salah satu sumber daya nasional yang memainkan peran penting dalam menjaga pertahanan adalah Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>5</sup>

Semakin variatifnya perkembangan spektrum ancaman terhadap pertahanan negara, tentunya membutuhkan SDM yang handal

sehingga mampu menentukan kebijakan pertahanan negara yang tepat. Kebijakan pertahanan negara dalam implementasinya selalu melibatkan Tentara Nasional Indonesia (TNI). TNI sebagai alat pertahanan negara dan menjadi komponen utama dalam pengerahan kekuatan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap pengaruh lingkungan global dan regional yang dapat mengganggu stabilitas keamanan nasional.

TNI Angkatan Udara sebagai bagian integral dari TNI ikut berperan aktif dalam upaya pertahanan negara dimana TNI angkatan udara bertugas menegakan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan internasional yang telah diratifikasi. Pelaksanaan tugas TNI AU diwujudkan dalam kegiatan operasi-operasi udara. TNI AU dalam melaksanakan Operasi udara sangat bergantung pada kesiapan alat utama sistem senjata (alutsista) yang dimilikinya. Alutsista yang dimiliki TNI AU adalah Pesawat, Radar, dan Rudal.

Rudal atau Peluru Kendali sebagai salah satu alutsista yang dimiliki TNI AU

---

<sup>4</sup> Undang Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia

<sup>5</sup> Elly Sebastian, "Peningkatan Peranan SDM Pertahanan Nasional Guna Menghadapi

Perang Generasi Keempat", Jurnal Pertahanan, Vol.5, No.1, 2015, hal 110.

merupakan senjata yang sangat handal dan strategis didalam menangkal dan menghancurkan berbagai ancaman. Rudal merupakan peluru yang dapat dikendalikan setelah dilepas dari peluncurnya menuju sasaran yang dikendalikan baik dengan cara pembidikan, pengikutan terhadap panas yang dikeluarkan oleh sasaran maupun secara elektronik, dengan akurasi menghancurkan sasaran rata-rata hampir 100%.<sup>6</sup> Oleh karena itu menjadi hal yang penting untuk dapat melaksanakan penggelaran kekuatan dan mengoperasikan rudal. Rudal berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu rudal air to air (udara ke udara), air to ground (udara ke darat), dan ground to air (darat ke udara). Dalam penelitian ini penulis membahas tentang rudal air to air dan air to ground, dimana pengoperasian rudal tersebut dengan menggunakan pesawat tempur.

Rudal pesawat tempur dapat digunakan untuk menghancurkan sasaran baik yang berada di udara maupun yang berada di darat. Rudal sangat efektif untuk digunakan dalam berbagai operasi-operasi udara. Penggunaan rudal dalam

suatu operasi sangatlah penting karena sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan tugas, oleh karena itu kesiapan operasional rudal harus dapat diperatahankan dan ditingkatkan. Upaya untuk mempertahankan kesiapan Rudal yaitu dengan melaksanakan pemeliharaan secara terencana dan berkesinambungan. Pemeliharaan merupakan salah satu fungsi utama logistik TNI AU yang berperan mendukung kesiapan operasional unsur-unsur kekuatan TNI AU serta berpengaruh langsung terhadap kesiapan Alutsista dalam mendukung tugas TNI AU sebagai penegak kedaulatan negara di udara.<sup>7</sup>

TNI AU dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa Komando Utama (Kotama) fungsional, salah satunya adalah Komando Pemeliharaan Materiil Angkatan Udara (Koharmatau). Koharmatau mempunyai tugas menyiapkan dan melaksanakan pemeliharaan Alutsista TNI AU untuk mendukung kegiatan operasi dan latihan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Koharmatau memiliki Depo-Depo pemeliharaan sebagai satuan

---

<sup>6</sup> Terminologi Logistik Koharmatau Edisi Ketiga Tahun 2003.

<sup>7</sup> Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 86 tahun 2010 tentang Buku Petunjuk Induk TNI AU tentang Logistik.

pelaksana yaitu Depo Pemeliharaan (Depohar) 10, Depohar 20, Depohar 30, Depohar 40, Depohar 50, Depohar 60, dan Depohar 70.

Depohar 60 sebagai satuan pelaksana Koharmatau berkedudukan langsung di bawah Komandan Koharmatau. Depohar 60 bertugas melaksanakan pemeliharaan korektif dan restoratif, produksi materiel, dan pembekalan tingkat persediaan pusat materiel senjata, peluru kendali, amunisi/bahan peledak serta melaksanakan demolisi senjata dan amunisi/bahan peledak.<sup>8</sup> Dalam melaksanakan tugasnya Depohar 60 dibantu oleh beberapa satuan pelaksana pemeliharaan diantaranya adalah Sathar 65. Sathar 65 bertugas melaksanakan pemeliharaan tingkat berat Peluru Kendali (rudal) udara ke udara, rudal udara ke darat, dan rudal darat ke udara.

Pemeliharaan rudal yang dilaksanakan oleh Sathar 65 Depohar 60 saat ini meliputi rudal pesawat tempur dan rudal pertahanan udara. Pesawat tempur yang dipersenjatai rudal yang dimiliki oleh negara Indonesia yaitu

Pesawat F-16 Fighting Falcon, Sukhoi Su-27/30, Hawk 100/200, dan T-50i Golden Eagle. Rudal tergolong alutsista yang spesifik, tidak secara umum dimiliki oleh setiap organisasi atau satuan. Komponen Rudal didalamnya terdiri dari seperangkat elektronik, kelistrikan, dan bahan peledak, sehingga dalam pengoperasian dan pemeliharannya membutuhkan keahlian, pengalaman, pengetahuan, ketelitian atau dengan kata lain profesionalisme prajurit.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat pesat, hal tersebut sejalan dengan adanya maksud negara-negara maju untuk berlomba-lomba dalam mengembangkan teknologi militer khususnya perkembangan teknologi rudal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut berkaitan erat dengan adanya tuntutan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Perkembangan teknologi rudal selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan jaman. Oleh karena itu dalam pemeliharaan rudal dibutuhkan profesionalisme prajurit yang berarti

---

<sup>8</sup> Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara No. 123 tahun 2010 tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Jajaran Koharmatau.

bahwa personel yang melaksanakan pemeliharaan mempunyai pengetahuan, keahlian dan ketelitian serta pengalaman yang selalu dapat dikembangkan menyesuaikan perkembangan jaman.

Profesionalisme prajurit sangat mempengaruhi dalam proses pemeliharaan rudal. Karena dengan adanya profesionalisme prajurit maka proses pemeliharaan rudal menjadi berkualitas, yang pada akhirnya akan dapat mewujudkan kesiapan rudal.

Terwujudnya prajurit yang profesional diperlukan suatu perencanaan dan manajemen yang matang terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM). Perencanaan SDM merupakan proses analisis dan identifikasi tersedianya kebutuhan akan sumber daya manusia, sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuan.<sup>9</sup> Perencanaan SDM dalam organisasi tidak bersifat statis melainkan harus mengikuti perkembangan dan tuntutan perubahan yang selalu berubah. Perencanaan SDM harus disusun secara cermat, dan didasarkan pada metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang

dibutuhkan oleh organisasi saat ini dan untuk masa yang akan datang. Dengan perencanaan SDM yang baik maka akan memudahkan dalam pelaksanaan pemeliharaan rudal.

Pemeliharaan Rudal mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menyiapkan alutsista TNI AU untuk mendukung operasi pertahanan negara. Dalam pelaksanaan pemeliharaan rudal dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemeliharaan Rudal yaitu kemampuan sumber daya manusia atau profesionalisme prajurit, fasilitas-fasilitas pemeliharaan berupa gedung pemeliharaan, *Tester*, *Special Tools*, *General Tools*, dan peralatan pendukung lainnya, ketersediaan suku cadang, dan piranti lunak yang meliputi *Technical Order (TO)*, *Petunjuk Teknik Udara*, *Instruksi Teknik Udara*, *Service Buletin* dan peraturan-peraturan pemeliharaan lainnya.

Depo Pemeliharaan 60 sebagai satuan yang melaksanakan pemeliharaan tingkat berat rudal belum dapat melaksanakan pemeliharaan dengan optimal dikarenakan masih adanya

---

<sup>9</sup> Mila Badriyah, "Manajemen Sumber Daya Manusia"(Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm 61.

beberapa permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat kelancaran proses pemeliharaan.

Berdasarkan laporan terdapat beberapa permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan rudal diantaranya yaitu masih terbatasnya kemampuan/belum memadainya tingkat profesionalisme prajurit dan dukungan fasilitas pemeliharaan.<sup>10</sup>

Belum memadainya tingkat profesionalisme prajurit disebabkan karena teknisi rudal sebagian besar belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait pemeliharaan rudal yang cukup dari negara produsen. Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan pelatihan relatif singkat pemahaman terhadap pemeliharaan rudal kurang optimal. Keterbatasan kemampuan dalam berbahasa asing juga mempengaruhi tingkat kualitas dalam memahami proses pelaksanaan pelatihan pemeliharaan rudal tersebut. Kondisi inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesiapan operasional rudal pesawat tempur.

Kemudian untuk fasilitas-fasilitas yang mendukung pemeliharaan rudal

seperti Gedung/Bengkel, Tester dan lain sebagainya juga belum memadai. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki Depohar 60 akan berpengaruh terhadap tingkat kesiapan operasional rudal.

Kesiapan operasional rudal pesawat tempur harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, karena kesiapan alutsista dewasa ini yang syarat dengan teknologi canggih akan menentukan kemampuan operasi TNI AU dalam keberhasilan pelaksanaan tugas. Berdasarkan laporan kesiapan Rudal dari Depo Pemeliharaan 60 menyatakan bahwa kesiapan Rudal pesawat tempur masih belum optimal, belum sesuai dengan harapan.

Melihat probematika di atas dimana terjadi kesenjangan (*gap*) antara harapan atau kondisi yang seharusnya (*das sollen*) dengan kondisi nyata atau fakta yang ada (*das sein*), membuat Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Profesionalisme Prajurit dan Fasilitas Pemeliharaan terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur di Satuan Pemeliharaan 65 Depo Pemeliharaan 60 Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profesionalisme prajurit dan

---

<sup>10</sup> Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran Depohar 60 TA. 2018

fasilitas pemeliharaan terhadap kesiapan operasional rudal pesawat tempur di Sathar 65 Depohar 60 Madiun.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Penelitian dilaksanakan di Sathar 65 Depohar 60 dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah personel Sathar 65 Depohar 60 berjumlah sebanyak 42 orang.

Pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan yang mungkin sebanyak 5% atau tingkat kepercayaan 95 % maka diperoleh sampel sebanyak 38 responden.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan interview (wawancara) yang dilaksanakan dengan personel Sathar 65, dan Kuesioner yaitu memberikan pernyataan kepada responden tentang pengaruh profesionalisme prajurit dan fasilitas pemeliharaan terhadap kesiapan rudal pesawat tempur untuk dijawabnya.

Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan terhadap variabel-variabel yang diteliti diantaranya teori pertahanan, teori profesionalisme prajurit, teori fasilitas pemeliharaan dan teori kesiapan operasional.

Dalam lingkup penelitian kuantitatif ini, teori didefinisikan sebagai seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.<sup>13</sup>

Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan

---

<sup>11</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif" (Bandung: Afabeta, 2018), hlm 15.

<sup>12</sup> Ibid, hlm 143.

<sup>13</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif" (Bandung: Afabeta, 2018), hlm 81.

keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.<sup>14</sup>

Kemudian sumber lain menyatakan bahwa pertahanan negara pada hakekatnya adalah pertahanan negara yang bersifat semesta, yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran terhadap hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinan akan kekuatan sendiri.<sup>15</sup> Kesemestaan mengandung makna bahwa pelibatan seluruh rakyat dan sumber daya nasional, sarana prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan kekuatan pertahanan diarahkan sesuai konsep pertahanan berbasis kemampuan (*capability base defence*) tanpa mengesampingkan kemungkinan ancaman yang dihadapi serta mempertimbangkan perkembangan lingkungan strategis.

Kemudian jika kita membicarakan profesionalisme didalamnya terkandung

kata profesional. Profesional adalah orang yang menguasai ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya, memiliki pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan kemauan keras untuk selalu berinovasi ke arah kemajuan dan kemandirian.<sup>16</sup>

Menurut Huntington, profesionalisme militer mempunyai tiga hal pokok yaitu: keahlian, tanggungjawab sosial, dan kesadaran kelompok (dalam Syamsul Ma'arif).<sup>17</sup> Dari sisi keahlian, profesionalisme militer dipandang sebagai keahlian spesifik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, serta tidak dikuasai oleh sembarang orang. Profesionalisme pun menuntut tanggungjawab sosial yang tinggi kepada warga negara secara keseluruhan.

Profesionalisme militer bagi TNI lebih supaya agar prajurit TNI menjadi ahli dibidangnya, terdidik dan terlatih berlaku bagi semua prajurit baik Perwira, Bintara,

---

<sup>14</sup> Undang Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

<sup>15</sup> Buku Putih Pertahanan Indonesia Tahun 2015.

<sup>16</sup> Sedarmayanti, "Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi Kinerja dan

*produktivitas Kerja*" (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm 21.

<sup>17</sup> Syamsul Ma'arif, "Prajurit Profesional Patriot: Menuju TNI Profesional pada Era Reformasi", *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Volume 19, Nomor 2, 271.

dan Tamtama yang hal itu diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok TNI.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian profesionalisme prajurit dalam penelitian ini yaitu orang/personel pemeliharaan/Teknisi yang menguasai ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya, yang memiliki keahlian, pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan kemauan keras untuk selalu berinovasi dan berupaya untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya serta secara terus menerus mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugas menuju ke arah kemajuan dan kemandirian. Profesionalisme prajurit dapat dipertahankan dengan melaksanakan perencanaan pengembangan Sumber Daya Manusia secara terinci, efektif, dan terarah melalui program pendidikan dan latihan.

Menurut Prof. Dr. Hj. Zakiah Darajat, seorang pakar psikologi Islam berpendapat bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang bisa mempermudah

upaya serta memperlancar pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Kemudian terkait dengan pemeliharaan rudal, pengertian pemeliharaan adalah kegiatan pemulihan kembali kedalam kondisi siap pakai dari kondisi yang tidak berfungsi menurut standar yang telah ditentukan.<sup>20</sup> Berdasarkan teori-teori di atas maka fasilitas pemeliharaan merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan proses pemeliharaan rudal sehingga menghasilkan kesiapan rudal yang berkualitas. Beberapa contoh fasilitas pemeliharaan rudal meliputi *Tester, Special Tools, General Tools, Gedung/Bengkel pemeliharaan, Gudang penyimpanan rudal* dan lain-lain.

Pengertian kesiapan dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk mempertahankan kelaikan udara dan kemampuan operasional alutsistaud (alat utama sistem senjata udara) dalam kondisi siap melaksanakan misinya.<sup>21</sup>

Kemudian pengertian operasional adalah segala usaha, kegiatan, dan

---

<sup>18</sup> Imandaru Priambudi, Hadi Purnama, Arie Prasety, " *Konsep Diri Atas Profesionalisme Anggota Tentara Nasional Indonesia*", *Jurnal Telekomunikasi*, Volume 2, Nomor 2, 2188 - 2196.

<sup>19</sup> Pengertian Fasilitas, dalam <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/>

pengertian-fasilitas, diakses pada 19 Agustus 2019.

<sup>20</sup> Peraturan Teknik Udara Nomor 132 tahun 2014 tentang Buku Pedoman Perencanaan Pemeliharaan Alat Utama Sistem Senjata Udara.

<sup>21</sup> Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 118 Tahun 2011 tentang Terminologi Logistik .

tindakan yang dilakukan secara fisik yang dipimpin dan terarah pada suatu tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Mengacu pada penelitian ini pengertian kesiapan operasional rudal yaitu suatu kondisi dimana dengan segala usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan secara fisik agar rudal dalam kondisi siap untuk digunakan dalam mendukung tugas operasi dan latihan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di Sathar 65 Depohar 60 Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profesionalisme prajurit dan fasilitas pemeliharaan terhadap kesiapan operasional rudal pesawat tempur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner diberikan kepada 38 responden yang telah ditetapkan sebagai sample yang terdiri dari Perwira, Bintara, dan Tamtama yang bertugas di Sathar 65. Sebelum melakukan pemberian kuesioner dilakukan pengolahan data.

Proses pengolahan data dimulai dari *editing* yaitu proses pemeriksaan kelengkapan kuesioner yang diberikan

kepada sampel untuk validasi dan reliabilitas pernyataan. Setelah diperoleh kuesioner yang sudah divalidasi dan diandalkan maka dilakukan memasukan data ke komputer dengan program olah data statistik yaitu IBM SPSS *Statistics* 25. Nilai dalam kuesioner menggunakan skala likert dengan nilai 1-5 yaitu Sangat Setuju (ST) nilai 5, Setuju (S) nilai 4, Kurang Setuju (KS) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju nilai 1.

Kuesioner sebelum diberikan ke Responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas data dari setiap pernyataan dengan membandingkan *r* hitung yang diperoleh dari pengolahan di IBM SPSS *Statistic* 25 dengan *r* tabel yang ada sesuai dengan jumlah sampel yang akan digunakan untuk uji validitas sampel penelitian yaitu 38 responden, yang memiliki *r* tabel ( $Df = n-2 = 38-2 = 36$ , lihat nilai *r* tabel ke 36 dengan tingkat kesalahan 5 % yaitu 0,3202 dalam uji validitas setiap variabel yaitu Profesionalisme Prajurit, Fasilitas Pemeliharaan, dan Kesiapan Operasional rudal pesawat tempur.

Hasil uji validitas data untuk tiap-tiap variabel penelitian dalam kuesioner yaitu untuk variabel Profesionalisme

---

<sup>22</sup> Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 118 Tahun 2011 tentang Terminologi Operasi.

Prajurit terdiri atas 3 indikator yaitu keahlian prajurit, kemampuan prajurit, dan tanggung jawab, dengan 25 pernyataan dalam kuesioner, hasil olahan data pada SPSS Statistics 25 menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,3202), maka tidak ada pernyataan yang tidak valid.

Variabel Fasilitas Pemeliharaan terdiri atas 3 indikator yang diuji dalam penelitian ini, yaitu penyediaan fasilitas, perawatan fasilitas, dan perbaikan fasilitas. Hasil olahan data pada SPSS Statistics 25 menunjukkan bahwa dari 25 pernyataan yang tidak valid dalam kuesioner ada 5 pernyataan yang nilai  $r$  hitungnya  $<$   $r$  tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Kemudian untuk pernyataan yang valid ada 20 pernyataan. Pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dan yang dipakai untuk analisis berikutnya adalah pernyataan yang valid.

Variabel kesiapan operasional rudal pesawat tempur terdiri atas 3 indikator yang diuji dalam penelitian ini, yaitu kesiapan terprogram, kesiapan operasional, dan kesiapan tidak terprogram, dengan 25 pernyataan dalam kuesioner, hasil olahan data pada SPSS Statistics 25 menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,3202), maka tidak ada pernyataan yang tidak valid.

Pernyataan dalam kuesioner apabila sudah dilaksanakan uji validitas, maka semua variabel yaitu profesionalisme prajurit, fasilitas pemeliharaan, dan kesiapan operasional rudal pesawat tempur secara bersama-sama dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan data yang diolah di SPSS Statistics 25 menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Teknik ini melihat dan membandingkan koefisien *alpha* yang diukur apabila koefisien tersebut lebih dari ( $>$ ) konstanta yang telah ditetapkan yaitu 0,6 maka dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dalam kuesioner untuk ketiga variabel memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan kuesioner sebanyak 70 pernyataan kepada 38 responden dari variabel kesiapan operasional rudal pesawat tempur, profesionalisme prajurit, dan fasilitas pemeliharaan kepada responden di Sathar 65 Depohar 60 Madiun. Data karakteristik responden terdiri atas umur, jenis kelamin, dan pangkat, diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki dengan nilai sebesar 97,36% atau 37 orang dari jumlah sampel sebanyak 38 orang, sedangkan

perempuan sejumlah 1 orang (2,64%). Kemudian berdasarkan umur mayoritas berumur antara 31-41 tahun sejumlah 16 orang (42,11%). Berdasarkan pangkat, mayoritas adalah Bintara sejumlah 18 orang (47,37%). Kemudian berdasarkan pendidikan responden dominan berpendidikan SMA sejumlah 29 orang (76,32%).

Dalam menggambarkan karakteristik setiap variabel dengan data olahan pada SPSS Statistics 25, menggunakan analisis deskriptif yang menuangkan nilai mean, standart deviasi dan skewness, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis deskriptif

<b>Analisis Deskriptif</b>					
Var	N	Min – Max	Mean	Std. Dev	Ske w ness
Kesiapan Ops	38	97 – 125	107,15	7,730	1,184
Profesionalisme Prajurit	38	90 – 122	105,34	9,145	0,234
Fasilitas Har	38	95 – 117	102,89	7,399	0,982

Sumber: Data olahan Kuesioner tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 analisis deskriptif di atas dengan nilai Skewness masih diantara -2 sampai dengan 2 sehingga data tiap-tiap variabel terdistribusi normal.

## Pengaruh Profesionalisme Prajurit Terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner dengan 25 pernyataan tentang Profesionalisme Prajurit terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur yang diberikan kepada 38 responden diperoleh pengujian hipotesis ( $H_1$  diterima) yang telah membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikans Profesionalisme Prajurit terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur. Hasil perhitungan dalam software IBM SPSS statistics 25 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil estimasi regresi linier

Model	Coefisien	Coef	t	Sig
	B	Std. Error	Beta	
Constant	17,198	7,269	2,366	0,024
Profesionalisme Prajurit	0,223	0,079	0,263	2,826
Fasilitas Har	0,804	0,105	0,715	7,670

Sumber: Data olahan kuesioner tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung adalah 2,826 dan signifikansi sebesar 0,008 tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Pengujian ini secara stastitics membuktikan bahwa Profesionalisme Prajurit berpengaruh positif dan searah terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur, artinya jika nilai Profesionalisme Prajurit tinggi maka Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur juga meningkat.

Selain itu, berdasarkan tinjauan teori mengenai profesionalisme prajurit yaitu personel yang melaksanakan pemeliharaan yang dalam penelitian ini pemeliharaan rudal pesawat tempur, harus didukung dengan mempunyai pengetahuan, keahlian, dan ketelitian serta pengalaman yang selalu dapat dikembangkan menyesuaikan perkembangan jaman. Kemampuan, pengetahuan, dan ketelitian yang dimiliki personel pemeliharaan (teknisi) dapat dikembangkan itulah yang disebut profesionalisme prajurit.

Profesionalisme prajurit sangat mempengaruhi dalam proses pemeliharaan rudal. Dengan adanya profesionalisme prajurit maka proses pemeliharaan rudal menjadi berkualitas, yang pada akhirnya akan dapat mewujudkan kesiapan operasional rudal. Profesionalisme Prajurit dalam penelitian ini menganalisis 3 indikator yang sesuai konsep mengenai profesionalisme prajurit antara lain

bagaimana keahlian, pengetahuan dan tanggungjawab dari setiap prajurit di sathar 65 Depohar 60 Madiun.

### **Pengaruh Fasilitas Pemeliharaan Terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur**

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner dengan 20 pernyataan tentang Fasilitas Pemeliharaan terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur kepada 38 responden diperoleh pengujian hipotesis ( $H_1$  diterima) yang telah membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikans Fasilitas Pemeliharaan terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur. Hasil perhitungan dalam software IBM SPSS *statistics* 25 dengan analisis regresi linier berganda yang tertera pada tabel 2, diperoleh nilai t hitung adalah 7,670 dan signifikansi sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Fasilitas Pemeliharaan berpengaruh positif dan searah terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur, artinya jika nilai Fasilitas Pemeliharaan tinggi maka Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur juga meningkat.

Berdasarkan tinjauan teori, Fasilitas Pemeliharaan merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan proses pemeliharaan rudal sehingga menghasilkan kesiapan rudal yang berkualitas. Beberapa contoh Fasilitas pemeliharaan rudal meliputi *Tester, Special Tools, General Tools, Gedung/Bengkel pemeliharaan, Gudang penyimpanan rudal* dan lain-lain.

Pernyataan dan tinjauan teori tersebut relevan dengan hasil penelitian melalui wawancara terkait fasilitas pemeliharaan dengan Kasihar Sathar 65 Depohar 60, Mayor Tek Adhe Panggar Besi pada tanggal 12 Oktober 2019 yang menjelaskan bahwa pemeliharaan rudal pesawat tempur di Sathar 65 Depohar 60 sudah dapat berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dapat dilihat rudal hasil pemeliharaan di Sathar 65 dapat digunakan untuk mendukung misi operasi dan latihan. Namun demikian kondisi fasilitas yang belum memadai dapat mempengaruhi kelancaran proses pemeliharaan rudal yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kesiapan operasional rudal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan

operasional rudal pesawat tempur. Semakin meningkat fasilitas pemeliharaan yang dalam penelitian ini meliputi penyediaan fasilitas pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan fasilitas pemeliharaan maka akan dapat meningkatkan kesiapan operasional rudal pesawat tempur di Sathar 65 Depohar 60 Madiun.

### **Pengaruh Profesionalisme Prajurit dan Fasilitas Pemeliharaan Terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner dengan 70 pernyataan yang diberikan kepada 38 responden sebagai sampel dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 8,437 artinya jika Profesionalisme Prajurit ( $X_1$ ) dan Fasilitas Pemeliharaan ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur ( $Y$ ) nilainya adalah 17,198. Koefisien regresi variabel Profesionalisme Prajurit sebesar 0,223 artinya jika variabel independen lain yaitu Fasilitas Pemeliharaan memiliki nilai yang tetap dan Profesionalisme Prajurit mengalami kenaikan 1%, maka Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur ( $Y$ )

akan mengalami peningkatan sebesar 17,198.

Selain itu, untuk koefisien regresi variabel Fasilitas pemeliharaan sebesar 0,804 artinya jika variabel Profesionalisme Prajurit memiliki nilai koefisien yang tetap dan Fasilitas Pemeliharaan mengalami kenaikan 1%, maka Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur akan mengalami peningkatan sebesar 17,198. Koefisien Fasilitas pemeliharaan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara Fasilitas Pemeliharaan terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur. Berdasarkan Uji ANOVA atau F-test dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil uji anova atau f-test

Model	Df	F	Sig. (p-value)	Alpha ( $\alpha$ )
1 Regresi	2	79,212	0,000	0,05
Residual	35			
Total	37			

Sumber: Data Olahan Kuesioner Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3, diperoleh F hitung sebesar 79,212 dan dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi Profesionalisme Prajurit dan Fasilitas Pemeliharaan secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur. Dengan demikian terdapat pengaruh

positif Profesionalisme Prajurit dan Fasilitas pemeliharaan terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur secara simultan dengan hipotesis statistics yaitu  $H_1 : b_2 \neq b_1 \neq 0$ , dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Lettu Tek Ridwan tanggal 12 Oktober 2019 di Depohar 60 Madiun menjelaskan bahwa Kesiapan operasional rudal pesawat tempur di Sathar 65 masih belum optimal, karena masih ada beberapa kendala diantaranya keahlian teknisi yang masih terbatas dan fasilitas pemeliharaan yang belum memadai.

Pernyataan tersebut relevan dengan indikator hasil penelitian kesiapan operasional yang menganalisis mengenai kesiapan terprogram, kesiapan operasional, dan kesiapan tidak terjadwal, dengan masing-masing nilai koefisien dalam SPSS untuk masing-masing variabel, antara lain variabel Profesionalisme Prajurit memiliki koefisien sebesar 22,3% terhadap Kesiapan Operasional dan Fasilitas Pemeliharaan memiliki koefien sebesar 80,4%. Dari prosentase tersebut menunjukkan bahwa Fasilitas Pemeliharaan memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada

Profesionalisme Prajurit terhadap Kesiapan Operasional rudal. Kemudian nilai determinasi (R square) untuk kedua variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan operasional rudal pesawat sesuai data pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,905	0,819	3,381	2,243

Sumber: Data Olahan Kuesioner Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4, nilai R Square sebesar 81,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalisme prajurit dan fasilitas pemeliharaan pengaruhnya sebesar 81,9%. Kemudian sisanya dengan nilai 18,1% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Profesionalisme Prajurit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur, dengan nilai koefisien regresi 0,223 dengan signifikansi 0,008. Hal ini sesuai dan relevan dengan teori dalam penelitian ini

bahwa profesionalisme prajurit tidak terlepas dari 3 indikator yaitu bagaimana keahlian seorang prajurit, bagaimana pengetahuan seorang prajurit, dan bagaimana tanggungjawab seorang prajurit dalam melaksanakan tugas, khususnya tugas pemeliharaan rudal pesawat tempur yang berpengaruh positif terhadap kesiapan operasional rudal pesawat tempur di Sathar 65 Depohar 60 Madiun.

- b. Fasilitas Pemeliharaan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur, dengan nilai koefisien regresi 0,804 dengan signifikansi 0,000. Hal ini sesuai dan relevan dengan teori fasilitas yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang mempermudah dan memperlancar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kemudian hasil tersebut juga relevan dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan personel Sathar 65 yang menyatakan bahwa fasilitas pemeliharaan di Depohar 60 sudah cukup baik, namun masih ada beberapa

kendala yang relevan dengan penelitian ini mengenai penyediaan sarana prasarana/fasilitas pemeliharaan, perawatan pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas di Sathar 65 Depohar 60 Madiun.

- c. Profesionalisme Prajurit dan Fasilitas Pemeliharaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Operasional Rudal Pesawat Tempur. Hasil analisis diperoleh nilai F sebesar 79,212 dengan signifikansi 0,000. Besarnya nilai R Square menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme Prajurit dan Fasilitas Pemeliharaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kesiapan operasional yaitu sebesar 81,9%. Hal ini memberikan pengertian bahwa kedua variabel yaitu profesionalisme prajurit dan fasilitas pemeliharaan memberikan pengaruh positif secara simultan dan signifikan, jadi apabila nilai kedua variabel tersebut meningkat maka kesiapan operasional rudal

pesawat tempur di sathar 65 Depohar 60 juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori mengenai pengaruh profesionalisme prajurit dan fasilitas pemeliharaan terhadap kesiapan operasional rudal pesawat tempur di Satuan pemeliharaan 65 Depo Pemeliharaan 60, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

- a. Agar pemerintah Indonesia melaksanakan kerjasama secara komprehensif dengan negara Produsen yaitu Amerika Serikat dan Rusia. Hal tersebut akan sangat membantu dalam proses negosiasi dengan negara produsen untuk dapat memberikan kemudahan terkait pelatihan pemeliharaan dan operasional rudal pesawat tempur.
- b. Agar adanya penambahan anggaran untuk pengadaan rudal pesawat tempur dan suku cadang beserta fasilitas pendukungnya, sehingga akan menambah kesiapan operasional rudal pesawat tempur.
- c. Agar dapat dilaksanakan penelitian selanjutnya terkait

permasalahan di Sathar 65 Depohar 60, sehingga dapat membantu upaya – upaya satuan dalam menyelesaikan permasalahan.

## Daftar Pustaka

### Buku

Sedarmayanti. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kompetensi Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Badriyah, Mila. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pertahanan. (2015). *Buku Putih Pertahanan Negara*. Jakarta: Kemenhan RI.

Mako Koharmatau. (2003). *Terminologi Logistik Koharmatau Edisi Ketiga*. Bandung: Mako Koharmatau.

### Jurnal

Elly Sebastian. (2015). *Peningkatan Peranan SDM Pertahanan Nasional Guna Menghadapi Perang Generasi Keempat*. Jurnal Pertahanan, Volume 5, Nomor 1, 109.

Syamsul Ma'arif. (2014). *Prajurit Profesional Patriot: Menuju TNI Profesional pada Era Reformas*. Jurnal Sosiologi Masyarakat, Volume 19, Nomor 2, 271.

Imandaru Priambudi, Hadi Purnama, Arie Prasetio. (2015). *Konsep Diri Atas Profesionalisme Anggota Tentara*

*Nasional Indonesia*. Jurnal Telekomunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2188 - 2196.

### Undang-Undang

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

### Peraturan

Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 86 Tahun 2010 tentang Buku Petunjuk Induk TNI AU tentang Logistik.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 118 Tahun 2011 tentang Terminologi Logistik.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 118 Tahun 2011 tentang Terminologi Operasi.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 123 Tahun 2010 tentang Pokok-pokok Organisasi dan prosedur Jajaran Koharmatau.

Peraturan Teknik Udara Nomor 132 Tahun 2014 tentang Buku Pedoman Perencanaan Pemeliharaan Alat Utama Sistem Pemeliharaan.

### Laporan

Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran Depo Pemeliharaan 60 TA 2018.

### Sumber Elektronik

Pengertian Fasilitas, Retrived From <https://www.pengertianmenurutpa.raahli.net/pengertian-fasilitas>, diakses 19 Agustus 2019.

